

Comparative Analysis of Learning Outcomes in the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum at the Muhammadiyah Elementary School, Tulangan District

Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan

Nur Adinda Putri¹⁾, Vanda Rezanía²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: yanda1@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine differences in student learning outcomes using 2 curricula, namely the 2013 curriculum and the independent curriculum at Muhammadiyah Elementary Schools in Tulangan District. This study uses a comparative quantitative method. The sampling technique used proportional sampling with a population of 858 and a sample of 80 students in grades 1 and 4. The instrument in the study was the learning outcomes obtained based on the average value data of students in grades 1 and 4. Data analysis techniques consisted from normality test, homogeneity test, and T test (Independent Sample t-test) in his calculations. The results of this study in the T test showed that the value of sig (2.tailed) $0.00 < 0.05$ so that it can be said that the grade 1 report cards using the 2013 curriculum with the independent curriculum have a significant difference.*

Keywords - Learning outcomes; 2013 Curriculum; Freedom Curriculum

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan 2 metode kurikulum yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kecamatan Tulangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan sampling sampel proporsional dengan populasi sebesar 858 dan sampel sebesar 80 peserta didik di kelas 1 dan 4. Instrumen dalam penelitian adalah nilai hasil belajar yang didapat berdasarkan data nilai rata-rata peserta didik kelas 1 dan 4. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T (Independent Sample t-test) dalam perhitungannya. Hasil penelitian ini dalam Uji T menunjukkan bahwa nilai sig (2.tailed) $0.00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa nilai raport pada kelas 1 menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang signifikan.*

Kata Kunci - Hasil Belajar; Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan manusia dimana belajar bertujuan untuk memperoleh ilmu, dilakukan sejak mereka lahir hingga akhir hayat. Belajar dilakukan dengan proses sehingga menghasilkan nilai atau output yang biasanya dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar peserta didik diketahui melalui serangkaian tes seperti ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester serta penugasan lain yang akan di jadikan evaluasi guru terhadap peserta didik. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tujuan akhir dari proses kegiatan belajar atau kemampuan yang dilakukan oleh anak setelah kegiatan belajar. Hasil belajar ini adalah output dari yang dihasilkan dari sekolah [1]. QS An-Nahl (16): 78 membahas tentang bagian dari diri sendiri yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

UU No. 20 Tahun 2003 adalah kurikulum yang komprehensif yang mencakup perencanaan dan pedoman tujuan pendidikan, isi dan bahan pelajaran, serta metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran [2]. Pertumbuhan dunia pendidikan setiap tahun mengalami pergantian yang akan menumbuhkan dan mempersiapkan generasi sumber energi manusia yang mampu berdaya saing unggul di era globalisasi ini. Dalam pendidikan di Indonesia masih mendapati permasalahan rendahnya mutu pendidikan yang di alami setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dari kurun waktu ke waktu pemerintah terus berupaya memperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya dengan menerapkan penyempurnaan kurikulum. Menurut Sireger, tujuan dari perkembangan kurikulum adalah meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri, karena kurikulum merupakan jantung dari suatu pendidikan [3].

Dunia pendidikan di Indonesia banyak mengalami pergantian kurikulum yang menyesuaikan era generasi hingga sampai pada saat ini di bentuknya Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka baru di gunakan dan di terapkan awal februari 2022. Kurikulum merdeka merupakan salah satu program baru di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Replik Indonesia yang mana pencetus dari program tersebut ialah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI periode Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim [4]. Perubahan sistem kurikulum sejauh ini bukan hanya menjadi pengganti saja, melainkan hanya diterapkan pada kelas tertentu. Sehingga hal ini menjadi sorotan dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan yang merupakan salah satu SD yang menerapkan 2 kurikulum, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran terpadu, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Mata pelajaran terpadu adalah mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran, pendekatan saintifik adalah pendekatan melalui keaktifan peserta didik, percobaan dan penalaran, sedangkan penilaian autentik ini merupakan jenis penilaian yang dimana peserta didik di arahkan untuk mampu menunjukkan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mampu mencari solusi dari permasalahan yang terdapat di kehidupan sehari-hari. [5]. Sedangkan, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pendekatan intrakurikuler yang beragam dapat memaksimalkan peserta didik untuk memiliki dan mendalami konsep serta kompetensi yang membentuk karakter siswa dalam pembelajaran yang membuat menyenangkan tanpa terbebani oleh nilai capaian tujuan pembelajaran yang tinggi. SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sudah menggunakan buku serta penilaian Kurikulum Merdeka, sedangkan penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tulangan pengaplikasiannya masih menggunakan media buku tema.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka. Dalam kurikulum 2013 dilakukan pada kelas 2, 3, 5 dan 6. Kemudian dalam penerapan kurikulum merdeka masih terkenal baru dilaksanakan pada kelas 1 dan kelas 4. Kendala yang dialami pada kurikulum 2013 pada pemetaan pembelajaran, sedangkan kurikulum terbaru terdapat pada perbedaan minat bakat anak. Permasalahan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini juga menjadi problematika pada sekolah dasar kabupaten Garut yang melakukan komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka [6]. Pada penelitian dengan hasil analisis dan perbandingan kedua kurikulum Sekolah Dasar di kabupaten Garut, dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka lebih optimal dari pada Kurikulum 2013 walaupun penggunaan kurikulum baru satu tahun berjalan. Fenomena ini juga didapat pada jurnal konsep dan implementasi kurikulum merdeka di SD/MI yang menunjukkan bahwa implementasi pada kurikulum merdeka yang sangat mendukung untuk meningkatkan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi [7].

Menurut penelitian Panginan dan Susianti (2022) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, dibuktikan dengan hasil ujian semester ganjil kurikulum 2013 dan hasil ujian semester genap kurikulum merdeka di SD Bruder Bakti Luhur Kota Makassar untuk membandingkan hasil belajar matematika kelas 3 [8]. Berdasarkan penelitian Hutabarat et al., kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka memiliki perbedaan, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran mandiri dan pembentukan karakter, sedangkan kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga kompetensi yaitu kompetensi psikomotorik, kompetensi afektif dan kompetensi kognitif [9]. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yang lebih menitikberatkan pada hasil belajar melalui SD Muhammadiyah di Kecamatan Tulangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pada penerapan kurikulum 2013 dengan penerapan kurikulum merdeka dengan mengambil data dari 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kecamatan Tulangan. Perbandingan hasil belajar ini dapat mengukur kuantitas dari adanya 2 kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah tersebut, penelitian dengan hasil belajar dapat mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dan menentukan ketuntasan belajar pada diri peserta didik. Ketuntasan belajar ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kurikulum yang di implementasikan berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini penting untuk diteliti guna mengetahui dan membandingkan ketuntasan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui berbagai aspek diantaranya aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, sehingga hasil belajar menjadi hal yang penting guna mengukur ketuntasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui kurikulum yang diterapkan [10]. Berdasarkan analisis yang ada dan permasalahan atau perbedaan kurikulum di sekolah penempatan mampu memberikan hal baru sehingga penelitian ini berbeda dari yang lain. Implementasi kurikulum merdeka ini sangat hangat diperbincangkan dan masih banyak kesulitan menyesuaikan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparatif. Metode komparatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan teknik membandingkan dua objek yang berbeda. Penelitian komparatif ini untuk membandingkan dua program yaitu membandingkan hasil belajar pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka [11]. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1 dan 4 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dan tahun ajaran 2022/2023 pada Februari 2023, berlokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan.

Seluruh siswa SD Muhammadiyah di Kabupaten Tulangan yang berjumlah 858 orang di ikut sertakan dalam populasi penelitian ini. Sebanyak 80 siswa dari kelas 1 sampai 4 menjadi sampel terpilih. Dalam penelitian ini, sampling sampel proporsional digunakan sebagai metode sampel acak untuk pengambilan sampel. Teknik wawancara dan kumpulan data nilai rata-rata peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar yang didapati dari data nilai rata-rata peserta didik kelas 1 serta kelas 4 pada bulan Juli tahun ajaran 2021/2022 diberlakukan penerapan kurikulum 2013 dan pada bulan Juli tahun ajaran 2022/2023 diberlakukan kurikulum merdeka. Data nilai siswa yang didapat berdasarkan hasil nilai rata-rata pada semester ganjil yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji t untuk mengetahui hasil belajar [12]. Uji t independent memiliki asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, yaitu data yang diperoleh harus berdistribusi normal, independent (bebas) dengan variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (2 kelompok). Rumus uji t (Independent Sample t-test) sebagai berikut:

Gambar 1. Rumus Uji T

$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 - SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$	<p>Keterangan Rumus :</p> <p>M_1 = rata-rata skor kelompok 1 M_2 = rata-rata skor kelompok 2 SS_1 = sum of square kelompok 1 SS_2 = sum of square kelompok 2 n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1 n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2</p>
---	---

Uji t, data yang diperoleh harus dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas [13]. Uji normalitas adalah suatu ujian yang ditentukan untuk menunjukkan informasi yang didapat beredar secara teratur atau tidak, uji normalitas ini merupakan syarat utama dari uji t Independent. Uji homogenitas merupakan uji lanjutan yang dilakukan. Uji homogenitas adalah tes penting yang berarti untuk memutuskan apakah perubahan setidaknya dua dispersi adalah sesuatu yang sangat mirip, karena itu sesuai dengan kebutuhan uji t dengan mengklasifikasikan 2 kelompok. Hasil belajar kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah di Kecamatan Tulangan dapat dibandingkan dengan kurikulum merdeka dengan menggunakan temuan analisis uji t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini pada nilai data set rata-rata peserta didik yang berada dikelas 1 dan 4 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum 2013 dan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Uji t digunakan dalam analisis inferensial yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian. Uji t Sampel Independent digunakan sebagai uji t dalam penelitian ini. Versi pemroses data paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS) versi 22 dalam windows digunakan untuk melakukan teknik uji t. Sebelumnya, SPSS menjalankan uji prasyarat untuk menentukan normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas nilai rata-rata pada kumpulan data semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum 2013 dan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4. Berikut informasi hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kurikulum	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	K13 - 1	.188	20	.062	.837	20	.013
	K13 - 4	.173	20	.118	.963	20	.600
	KM - 1	.131	20	.200*	.961	20	.561
	KM - 4	.154	20	.200*	.955	20	.455

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas maka dapat diperoleh nilai signifikansi dari nilai rata-rata data set pada kelas 1 dan 4 memakai 2 kurikulum ialah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang ada menunjukkan bahwa ketika nilai sig lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika kurang dari sig maka tidak terdistribusi normal [14]. Berdasarkan tabel maka dihasilkan 4 hasil sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 kelas 1 nilai sig 0,62 > 0,05 maka terdistribusi normal
2. Kurikulum 2013 kelas 4 nilai sig 1,18 > 0,05 maka terdistribusi normal
3. Kurikulum merdeka kelas 1 nilai sig ,200 > 0,05 maka terdistribusi normal
4. Kurikulum merdeka kelas 4 nilai sig ,200 > 0,05 maka terdistribusi normal

Sehingga data nilai rata-rata yang didapat di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan pada kelas 1 dan 4 semua terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji Independent Sample t-test.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk data set nilai rata-rata semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan kurikulum 2013 dan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4. Berikut data hasil uji homogenitas:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Nilai	Based on Mean	Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
	Based on Mean	.503	3	76	.682
	Based on Median	.514	3	76	.674
	Based on Median and with adjusted df	.514	3	74.772	.674
	Based on trimmed mean	.494	3	76	.688

“Varian Dua Kelompok Data Atau Lebih Tidak Sama (Tidak Homogen)” dapat dinyatakan berdasarkan data tersebut diatas dan hasil uji homogenitas nilai signifikansi (P-Value) 0,05 begitu sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel dapat dikatakan homogen [15]. Maka jika dilihat dari data yang ada yaitu nilai signifikansi 0,682 > 0,05 maka dikatakan data tersebut homogen sehingga memenuhi syarat uji Independent Sample t-test. Data yang dihasilkan telah memenuhi syarat uji pair t-test maka selanjutnya dilakukan uji t test.

3) Uji T-test

Uji t digunakan untuk menentukan nilai rata-rata semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum 2013 dan nilai rata-rata semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan kumpulan data setelah terjadi normalitas dan homogenitas dengan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dikelas 1 dan 4, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dikelas 1 dan 4.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Kelas 1

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.557	.460	-3.915	38	.000	-2.200	.562	-3.338	-1.062
	Equal variances not assumed			-3.915	37.013	.000	-2.200	.562	-3.339	-1.061

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat jika nilai sig (2.tailed) $0.00 < 0,05$ sehingga dapat simpulkan jika nilai rata-rata pada kelas 1 yang memakai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Maka berdasarkan dari hasil data yang ada terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata pada kelas 1 yang menggunakan kurikulum 2013 daripada kurikulum merdeka.

Tabel 4. Hasil Uji T-Test Kelas 4

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.379	.542	-3.987	38	.000	-2.000	.502	-3.015	-.985
	Equal variances not assumed			-3.987	37.411	.000	-2.000	.502	-3.016	-.984

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat jika nilai sig (2 tailed) $0.00 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan jika nilai rapot pada kelas 4 yang memakai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terdapat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Maka berdasarkan dari hasil data yang ada terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas 4 menggunakan kurikulum 2013 daripada kurikulum merdeka.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka secara signifikan. Berdasarkan uji prasarat normalitas dan homogen memenuhi syarat yang ada maka bisa dilakukan uji t independent test. Data uji normalitas menunjukkan kurikulum 2013 kelas 1 nilai sig $0,62 > 0,05$ maka terdistribusi normal, kurikulum 2013 kelas 4 nilai sig $1,18 > 0,05$ maka terdistribusi normal, kurikulum merdeka kelas 1 nilai sig, $200 > 0,05$ maka terdistribusi normal dan kurikulum merdeka kelas 4 nilai sig $,200 > 0,05$ maka terdistribusi normal, sehingga data dapat memenuhi uji prasarat t independent test. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikasi $0,682 > 0,05$ maka dikatakan data tersebut homogen sehingga memenuhi syarat uji Independent Sample t-test.

Uji t yang telah dilakukan menunjukkan jika nilai sig (2.tailed) $0.00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika nilai rapot pada kelas 1 yang menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pada hasil uji t yang dilakukan pada kelas 4 menunjukkan jika nilai sig (2.tailed) $0.00 < 0,05$ sehingga dapat nyatakan jika nilai rapot pada kelas 4 yang menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat menjelaskan bahwa terdapat adanya perbedaan nilai rapot kelas 1 serta 4 dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Data yang menunjukkan kurikulum 2013 tidak adanya peserta didik yang dominan dalam pembelajaran melainkan mengkombinasi tema dikehidupan sehari-hari, sedangkan dalam kurikulum merdeka masih dalam penyesuaian dan diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang ada [16]. Penelitian lain menjelaskan kurikulum merdeka menggunakan penilaian sumatif yang dilakukan dengan penguatan profil pelajar pancasila [17]. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif, sumatif dan penilaian outentik sedangkan kurikulum merdeka tidak ada pemisahan dalam penilaian yang ada dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan [18].

Berdasarkan data yang ditemukan penilaian kedua kurikulum ini berbeda. Pertama kurikulum 2013 menunjukkan bahwa dalam penilaian terdiri dari 2 yaitu penilaian formatif dan sumatif. Tujuan penilaian ini adalah untuk memadukan antara hasil belajar, kemajuan belajar, dan kebutuhan untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap mata pelajaran dikenakan evaluasi asli yang dipecah menjadi tiga evaluasi yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penilaian ini memberikan nilai secara valid terhadap proses belajar [19]. Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum merdeka. Kedua kurikulum merdeka menggunakan lebih dari 2 penilaian, khususnya evaluasi perkembangan dan menggunakan penilaian hasil untuk mengambil konfigurasi sesuai tahap pencapaian siswa. Untuk meningkatkan pelaksanaan proyek dan meningkatkan profil pelajar pancasila, dilakukan penilaian otentik. Evaluasi keterampilan, sikap, dan pengetahuan semuanya dinilai secara bersama-sama [20].

Berdasarkan data di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan diatas menunjukkan data nilai rapot semester ganjil yang dilakukan di kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4 tahun ajaran 2021/2022 dan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4 tahun ajaran 2022/2023. Data diatas diambil dari semua pelajaran yang ada disekolah pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Tabel 5. Mata Pelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Kelas 1 dan 4

Kurikulum 2013 Kelas 1	Kurikulum 2013 Kelas 4	Kurikulum Merdeka Kelas 1	Kurikulum Merdeka Kelas 4
1. Pendidikan Kewarganegaraan	1. Pendidikan Kewarganegaraan	1. Pendidikan Kewarganegaraan	1. Pendidikan Kewarganegaraan
2. Pendidikan Agama Islam	2. Pendidikan Agama Islam	2. Pendidikan Agama Islam	2. Pendidikan Agama Islam
3. Matematika	3. Matematika	3. Matematika	3. Matematika
4. Bahasa Indonesia	4. Bahasa Indonesia	4. Bahasa Indonesia	4. Bahasa Indonesia
5. Pendidikan Olahraga	5. Pendidikan Olahraga	5. Pendidikan Olahraga	5. Pendidikan Olahraga
6. Seni Budaya	6. Seni Budaya	6. Seni Budaya	6. Seni Budaya
7. Bahasa Inggris	7. Bahasa Inggris	7. Bahasa Inggris	7. Bahasa Inggris
8. Bahasa Jawa	8. Bahasa Jawa	8. Bahasa Jawa	8. Bahasa Jawa
9. Teknologi Informasi dan Komunikasi	9. Teknologi Informasi dan Komunikasi	9. Teknologi Informasi dan Komunikasi	9. Teknologi Informasi dan Komunikasi
10. Aqidah Akhlak	10. Aqidah Akhlak	10. Aqidah Akhlak	10. Aqidah Akhlak
11. Ibadah Syariah	11. Ibadah Syariah	11. Ibadah Syariah	11. Ibadah Syariah
12. Quran Hadist	12. Quran Hadist	12. Quran Hadist	12. Quran Hadist
13. Tarikh Islam	13. Tarikh Islam	13. Tarikh Islam	13. Tarikh Islam
14. Bahasa Arab	14. Bahasa Arab	14. Kemuhammadiyaan	14. IPAS
15. Kemuhammadiyaan	15. Kemuhammadiyaan		15. Bahasa Arab
			16. Kemuhammadiyaan

Maka berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan mata pelajaran yang berbeda pada kelas 1 pada kurikulum merdeka lebih banyak mata pelajaran yang mana terdapat Kemuhammadiyaan sedangkan pada kurikulum 2013 tidak menggunakan mata pelajaran Kemuhammadiyaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan kelas 4 jika dilihat dari nilai t independent test sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang dilihat dari nilai data set rata-rata pada nilai semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan kurikulum 2013 dan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan kurikulum merdeka di 2 sekolah yaitu SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan.

Berdasarkan data dan hasil analisis terdapat perbedaan evaluasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka setiap mata pelajaran dinilai secara otentik dalam kurikulum 2013 yang dibagi menjadi 3 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan dalam kurikulum merdeka penilaian autentik dilakukan untuk menguatkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak dipisahkan. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan penilaian yang ada dari segi pedoman kurikulum dan diimplementasikan menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Saran bagi akademisi dan pembaca diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait implementasi kurikulum yang diterapkan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang diterapkan sesuai dengan perkembangan dan kondisi yang ada, agar kedepannya guru bisa mengetahui perbedaan atau penilaian terhadap 2 kurikulum yang ada, dengan menggunakan penilaian kurikulum merdeka yang lebih baik lagi. Saran bagi peneliti

lainnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber data dan referensi untuk dapat mengembangkan penelitian kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih dosen penguji yang telah membimbing, mengkritik dan memberikan saran dalam pembuatan artikel ini. Penelitian juga mengucapkan terimakasih kepada guru kelas dan guru kurikulum di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan yang telah bersedia meluangkan dan memberikan waktu dan fasilitas untuk penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. S. Handayani dan H. Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, hal. 151–164, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.633.
- [2] A. Munandar, "Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif," Aula Handayani IKIP Mataram, hal. 130–143, 2017.
- [3] D. Aprima dan S. Sari, "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia Media J. Ilm. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, hal. 95–101, 2022.
- [4] S. Hattarina, N. Saila, A. Faradilla, D. R. Putri, dan R. G. A. Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Semin. Nas. Sos. Sains, Pendidikan, Hum.*, vol. 1, hal. 181–192, 2022.
- [5] S. Hajaroh dan R. Adawiyah, "Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik," *ElmidadJurnal PGMI*, vol. 10, no. No. 2, hal. 131–152, 2018.
- [6] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, hal. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [7] U. Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Abad-21 di SD/MI," vol. 2, no. 8.5.2017, hal. 2003–2005, 2022.
- [8] V. R. Panginan dan Susianti, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *J. PGSD Univ. Lamappapoleonro*, vol. 1, no. 1, hal. 9–16, 2022.
- [9] A. K. Hutabarat, D. R. Napitupulu, E. W. Manalu, dan ..., "Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar," *PeTeKa*, vol. 6, hal. 145–157, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/download/9229/5549>
- [10] S. Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0*, no. November, hal. 289–302, 2021.
- [11] D. M. Ramdhan, *METODE PENELITIAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- [12] Nuryadi, T. D. Astuti, E. S. Utami, dan M. Budiantara, *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*. 2017.
- [13] W. Widana dan P. L. Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*. 2020.
- [14] A. Mathematics, *Buku Uji Prasyarat Analisis*. 2016.
- [15] D. Aditya, S. Politeknik, K. Kementerian, dan K. Surakarta, *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*, no. July. 2021.
- [16] V. R. Panginan dan Susianti, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *J. PGSD Univ. Lamappapoleonro*, vol. 1, no. 1, hal. 9–16, 2022, doi: 10.31949/educatio.v9i1.4590.
- [17] Y. Ardianti dan N. Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, hal. 399–407, 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.55749.
- [18] T. Nugroho dan D. Narawaty, "Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan," *Sinistra*, vol. 1, no. 1, hal. 373–382, 2022.
- [19] M. Susanti, T. Rahmadona, dan Y. Fitria, "Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, hal. 339–350, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4444.
- [20] A. Pratyca, A. D. Putra, A. Ghina, M. Salsabila, dan F. I. Adha, "Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer," vol. 3, no. 1, hal. 58–64, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.